

Pola Konsumsi Pangan Beras dan Pangan Protein di Kepulauan Riau

Taqiyuddin Assururi¹, Zainul Arifin², Nikmatul Khoiriyah³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 22001032018@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : zainul.arifin@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : nikmatul@unisma.ac.id

Abstrak

Pangan selalu menjadi isu strategis dalam pembangunan di tingkat global dan nasional, karena kecukupan pangan merupakan hak setiap warga negara yang harus terjamin kuantitas, kualitas, keamanan dan nilai gizinya. Hal tersebut sejalan dengan upaya mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yaitu menghilangkan kelaparan (*Zero Hunger*) pada tahun 2030. Salah satu bahan pangan yang terpenting di Indonesia adalah beras, Beras merupakan sumber utama makanan berkarbohidrat di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi pangan rumah tangga terhadap permintaan beras di Provinsi Kepulauan Riau. Data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022 berupa data konsumsi dan pengeluaran pangan rumah tangga. Jumlah total sampel sebanyak 8.178 rumah tangga dari 817 BS berdasarkan stratifikasi di setiap kabupaten atau kota. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi di Kepulauan Riau masih kurang beragam karena hanya beberapa komoditas yang menunjukkan angka persentase tinggi. Sebagian besar masyarakat Kepulauan Riau menjadikan komoditas beras sebagai pangan pokok sumber karbohidrat dalam kesehariannya. Hal tersebut terbukti dengan besarnya persentase sebesar 94,1% masyarakat mengkonsumsi beras. Tingkat konsumsi menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Kepulauan Riau berada di atas rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Nasional (Indonesia), oleh sebab itu masyarakat Kepulauan Riau dapat dikatakan sudah sejahtera.

Kata Kunci : *Rumah Tangga, Permintaan Beras*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sebanyak 275.773,8 juta orang pada tahun 2022 (BPS, 2022). Jumlah ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-empat setelah China, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan populasi, kita dapat mengukur seberapa banyak bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat Indonesia agar semua penduduk bisa hidup dan memenuhi kebutuhan pangan pokoknya (Arifin et al., 2020). Penyediaan pangan merupakan

tantangan besar bagi Indonesia, karena mengikuti pesatnya perkembangan pertumbuhan penduduk (Zainul et al., 2021).

Pangan selalu menjadi isu strategis dalam pembangunan di tingkat global dan nasional, karena kecukupan pangan merupakan hak setiap warga negara yang harus terjamin kuantitas, kualitas, keamanan dan nilai gizinya (Forgenie & Khoiriyah, 2023). Apalagi di tengah pandemi COVID-19 pada tahun 2019 yang berdampak pada sistem pangan dan ketahanan pangan nasional. Pemerintah Indonesia tetap berkomitmen untuk memperkuat ketahanan pangan sesuai dengan kewajiban UU Nomor 18 Tahun 2012 yakni menyediakan pangan bagi jutaan penduduk Indonesia sehingga menjadi sumber daya manusia yang sehat, aktif, produktif, dan kompetitif. Upaya ini sejalan dengan upaya mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yaitu menghilangkan kelaparan (*Zero Hunger*) pada tahun 2030 (Badan Pangan Nasional, 2022).

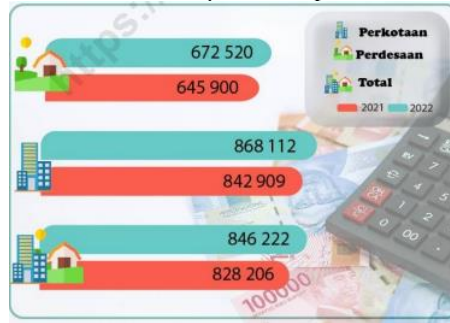
Salah satu bahan pangan yang terpenting di Indonesia adalah beras, Beras merupakan sumber utama makanan berkarbohidrat di Indonesia (Khoiriyah et al., 2023), produksi beras dalam negeri merupakan produksi terbesar di seluruh negeri semua kuintil pendapatan rumah tangga (Nikmatul et al., 2020). Sehingga kebutuhan akan beras terus meningkat baik karena pertumbuhan penduduk maupun peningkatan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan konsumsi beras terutama di rentang menengah kebawah (A A Sa'diyah, N Khoiriyah, R Anindita, 2019). Tingkatan masyarakat dari strata yang rendah hingga tingkatan yang memiliki penghasilan menengah ke atas mengonsumsi beras sebagai pangan utama (Hardison, 2020).

Salah satu hal yang menentukan kesejahteraan perekonomian suatu negara adalah daya belinya. Meningkatnya daya beli akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Peningkatan daya beli masyarakat tentu saja disebabkan oleh peningkatan pendapatan (Anindita et al., 2022). Oleh karena itu, tingkat konsumsi atau pengeluaran penduduk merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebahagiaan penduduk (BPS Kepulauan Riau, 2022).

Kepulauan Riau (Kepri) merupakan sebuah provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja di sebelah Utara, Malaysia dan provinsi Kalimantan Barat di sebelah Timur, provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Jambi di Selatan negara Singapura, Malaysia dan provinsi Riau di sebelah Barat.

Tahun 2022, jumlah penduduk Kepulauan Riau mencapai 2.179.800 jiwa, dengan kepadatan 252 jiwa/km², dan 58% penduduknya berada di kota Batam. Secara keseluruhan wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten, dan 2 kota, 52 kecamatan serta 299 kelurahan atau desa dengan jumlah 2.408 pulau besar, dan kecil yang 30% belum bernama, dan berpenduduk (Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, 2023). Adapun luas wilayahnya sebesar 8.201,72 km², sekitar 96% merupakan lautan, dan hanya sekitar 4% daratan. Sebagai provinsi di Indonesia yang berbatasan dengan banyak wilayah baik itu provinsi lain atau negara-negara tetangga, dengan adanya kondisi wilayah daratan yang sangat sedikit maka perlunya perhatian lebih tentang ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat Kepulauan Riau terutama dalam hal tercukupinya

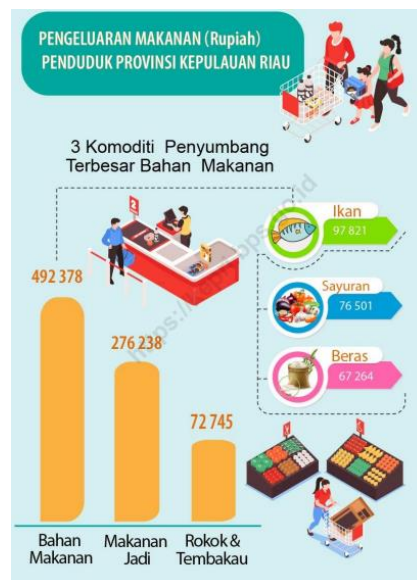
makanan pokok. Berdasarkan Gambar 1, rata-rata konsumsi makanan penduduk per kapita sebulan dibagian perkotaan lebih tinggi dari bagian perdesaan. Konsumsi makanan di perkotaan mengalami peningkatan 2,80% dari Rp. 842.909 di tahun 2021 menjadi Rp. 868.112 di tahun 2022, sedangkan di perdesaan konsumsi makanan per kapita sebulan juga mengalami peningkatan sebesar 3,47% dari Rp. 645.900 di tahun 2021 menjadi Rp. 672.520 di tahun 2022 (BPS Kepulauan Riau, 2022).



Gambar 1. Rata-rata Konsumsi Makanan Per Kapita Sebulan (Rupiah) Penduduk Kepulauan Riau, 2021-2022

Sumber : BPS, Susenas Maret 2021-2022.

Berdasarkan Gambar 2, terdapat 3 komoditi penyumbang bahan makanan di Kepulauan Riau, yaitu Ikan, Sayuran, dan Beras. Dimana ikan dengan presentase tertinggi yakni berada di angka 97.821, kemudian Sayuran dengan presentase di angka 76.501 dan Beras menduduki presentase terbawah yaitu di angka 67.264. Berdasarkan hal tersebut, beras berada di presentase terbawah maka perlunya penambahan jumlah produksi mengingat padi sebagai bahan makanan pokok di Kepulauan Riau.



Gambar 2. Pengeluaran Makanan (Rupiah) Penduduk Provinsi Kepulauan Riau

Sumber : BPS, Susenas Maret 2022

Berdasarkan uraian di atas, pada grafik bahan makanan antara ikan, sayuran dan beras serta daerah perdesaan dan perkotaan terlihat perbedaan yang sangat signifikan dalam pengeluaran makanan sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi pangan beras dan pangan protein di Provinsi Kepulauan Riau.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena pada dasarnya di lokasi tersebut telah dilakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kepulauan Riau. Dilakukan penelitian ini karena berdasarkan pertimbangan dan data dari (BPS, 2022) bahwa pada tahun 2022 Provinsi Kepulauan Riau menduduki posisi terbawah dalam produksi padi di Indonesia. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-September 2022.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dari Susenas September 2022 dilakukan dengan metode *stratified two stage sampling*. *Two Stage Sampling* merupakan metode yang paling sederhana, salah satu metode yang termasuk dalam *Two Stage Sampling* adalah Metode Penarikan Sampel Bergerombol Dua Tahap (*Two Stage Cluster Sampling*) (Utomo, 2007). Pengambilan sampel dilaksanakan bulan September, dengan total sampel 75.000 rumah tangga dari 7.500 BS, untuk Provinsi Kepulauan Riau terdapat 900 rumah tangga dari 90 BS yang merupakan subsampel Susenas Maret 2022. Pemilihan sampel dilakukan secara sistematis sehingga didapat total sampel sebanyak 8.178 rumah tangga dari 817 BS berdasarkan stratifikasi disetiap kabupaten atau kota.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022 yang diperuntukan untuk Provinsi Kepulauan Riau oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Riau. Susenas adalah survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data mengenai kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) merupakan salah satu survei utama yang menghasilkan data yang dibutuhkan pemerintah untuk mengimplementasikan pembangunan nasional agar sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan tujuan pembangunan internasional (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau SDG's) (BPS Kepulauan Riau, 2022). Data Susenas adalah data *cross section*, yaitu berupa data konsumsi dan pengeluaran pangan rumah tangga. Pada penelitian ini diperlukan data harga pangan, oleh karena data harga pangan tidak ada dalam Susenas maka data harga pangan diperoleh dengan membagi jumlah pengeluaran dan jumlah konsumsi (Anindita et al., 2022).

Metode Analisis Data

Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Kepulauan Riau

Untuk menjawab dari tujuan penelitian maka dalam menggambarkan pola konsumsi di Kepulauan Riau dilakukan dengan analisis deskriptif, dimana data untuk mengetahui pola konsumsi pangan didapat dari Survei Sosial Ekonomi Nasional

(Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kepulauan Riau dalam periode maret-september 2022. Data konsumsi dan pengeluaran yang tercatat dalam database konsumsi dan pengeluaran Susenas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non makanan. Susenas September 2022 mengkategorikan konsumsi atau pengeluaran pangan menjadi 197 komoditas dan mengumpulkan data kuantitas dan nilai masing-masing produk.

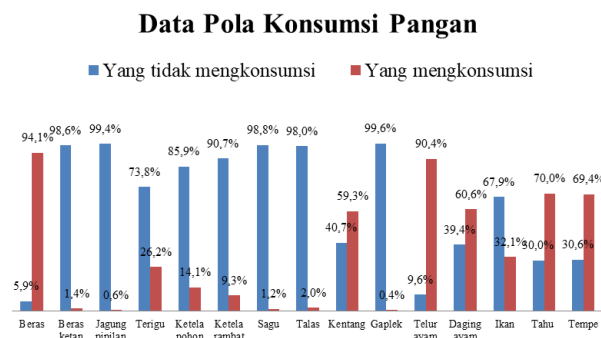
Tingkat Konsumsi Beras Masyarakat Kepulauan Riau

Penggambaran tingkat konsumsi di Kepulauan Riau dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan membandingkan 2 indikator yaitu : tingkat konsumsi Nasional dan tingkat konsumsi Provinsi Kepulauan Riau. Sehingga dapat dilihat apakah tingkat kesejahteraan masyarakat Kepulauan Riau di atas rata-rata nasional atau dibawah nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Konsumsi Pangan Beras dan Pangan Lainnya

Pola konsumsi menggambarkan berbagai jenis makanan, barang, dan jasa yang digunakan atau dibelanjakan oleh individu atau kelompok orang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Maya Afifah Afiani, Moch. N. Sudjoni, 2021). Pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga dapat dibedakan menjadi kelompok pengeluaran konsumsi makanan (*food*) dan pengeluaran konsumsi kelompok bukan makanan (*non-food*) (Afriliyendra Putri Bestari, 2022).



Gambar 3. Pola Konsumsi Pangan Beras Kepulauan Riau 2022

Sumber : Susenas September 2022 Diolah Excel, 2023

Berdasarkan Gambar 3, menunjukan bahwa mayoritas masyarakat Kepulauan Riau menjadikan komoditas beras sebagai pangan pokok sumber karbohidrat dalam kesehariannya. Hal tersebut terbukti dengan besarnya persentase sebesar 94,1% masyarakat mengkonsumsi beras. Namun pada komoditas kentang juga menunjukan tingkat konsumsi yang cukup tinggi yakni dengan persentase 59,3%. Kemudian pada pangan sumber protein persentase tertinggi didominasi oleh telur ayam mencapai 90,4% yang mengkonsumsi, selanjutnya didominasi oleh tahu dengan persentase 70,0%. Sehingga dapat diambil kesimpulan sementara bahwa pola konsumsi di Kepulauan Riau masih kurang beragam karena hanya beberapa komoditas yang menunjukan angka persentase tinggi.

Tabel 1. Pola Konsumsi Pangan Beras Kepulauan Riau per Kapita Sebulan (2018-2022)

Tahun	Pola Konsumsi Pangan Beras		
	Perkotaan (Urban)	Perdesaan (Rural)	Perkotaan + Perdesaan (Urban + Rural)
	Banyaknya (Kg)	Banyaknya (Kg)	Banyaknya (Kg)
2018	5,00	6,41	5,16
2019	5,21	6,32	5,32
2020	5,38	6,05	5,44
2021	5,29	6,18	5,35
2022	5,09	6,16	5,21

Sumber : Susenas September (2018-2022)

Berdasarkan Tabel 1, konsumsi pangan beras di perdesaan lebih banyak dibanding dengan perkotaan. Hal tersebut terjadi karena penduduk perdesaan pada dasarnya mengutamakan pendapatannya untuk konsumsi pokoknya berupa konsumsi makanan (*food*) dibanding bukan makanan (*non food*). Begitu juga sebaliknya, masyarakat perkotaan memprioritaskan pendapatannya untuk bukan makanan (*non food*) dibanding makanan (*food*).

Pola konsumsi antara perkotaan dan perdesaan itu berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan dan pendidikan (Zainul et al., 2021). Dalam kurun waktu 5 tahun (2018-2022) konsumsi pangan beras mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya, sehingga ketergantungan masyarakat Kepulauan Riau terhadap komoditas beras terlihat jelas.

Berdasarkan Susenas September 2022, rata-rata konsumsi beras di Kepulauan Riau sebanyak 1,22 kg/minggu, angka tersebut termasuk tingkat konsumsi yang cukup tinggi dibanding dengan komoditas pangan lainnya. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kepulauan Riau masih menjadikan beras sebagai pangan pokok kesehariannya.

Tingkat Konsumsi Pangan Beras dan Pangan lainnya

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa total rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Kepulauan Riau mencapai Rp. 333.990. Sedangkan total rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Indonesia mencapai Rp. 264.084. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Kepulauan Riau berada di atas rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Nasional (Indonesia), sebab itu masyarakat Kepulauan Riau dapat dikatakan sudah sejahtera. Meski dalam komoditas beras jumlah konsumsi masyarakat Kepulauan Riau di bawah rata-rata Nasional, dengan adanya hal tersebut dapat dikatakan terdapat adanya keanekaragaman dalam konsumsi berbagai jenis pangan.

Tabel 2. Perbandingan rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan per Kapita Sebulan (Rupiah), September 2022

Kelompok Komoditas	Indonesia (Rp)	Kepulauan Riau (Rp)
Beras	Rp. 69.954	Rp. 58.767
Tepung Terigu	Rp. 2.403	Rp. 2.644
Ketela Pohon	Rp. 2.399	Rp. 1.879
Ikan dan Udang Segar	Rp. 48.890	Rp. 89.716
Ikan dan Udang Diawetkan	Rp. 10.433	Rp. 12.396
Daging Sapi	Rp. 4.811	Rp. 5.313
Daging Ayam	Rp. 23.675	Rp. 37.865
Telur Ayam	Rp. 17.943	Rp. 23.471
Susu Kental Manis	Rp. 3.504	Rp. 4.909
Bayam	Rp. 2.867	Rp. 5.404
Pisang	Rp. 7.801	Rp. 10.324
Bawang Merah	Rp. 8.355	Rp. 8.312
Bawang Putih	Rp. 5.180	Rp. 5.068
Cabai Merah	Rp. 7.537	Rp. 16.827
Cabai Rawit	Rp. 7.683	Rp. 11.490
Tahu	Rp. 6.906	Rp. 5.731
Tempe	Rp. 6.966	Rp. 5.862
Minyak Kelapa	Rp. 16.873	Rp. 18.557
Kelapa	Rp. 1.882	Rp. 2.339
Gula Pasir	Rp. 8.022	Rp. 7.116
Total	Rp. 264.084	Rp. 333.990

Sumber : Susenas September 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pola konsumsi pangan di Kepulauan Riau sangat beragam. Namun secara rata-rata jumlah pengeluaran konsumsi yang paling banyak dikeluarkan untuk pengeluaran konsumsi pangan berasal dari kategori padi-padian khususnya pada konsumsi beras dengan total pengeluaran konsumsi sebesar 3,44 kg/minggu. Sehingga dapat dikatakan masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau sebagian besar mengkonsumsi beras untuk kebutuhan pangan sumber karbohidrat sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga Kepulauan Riau ketergantungan pada pangan beras masih tinggi dan tingkat konsumsi rumah tangga terhadap pangan beras di Provinsi Kepulauan Riau cenderung lebih besar mencapai persentase konsumsi sebesar 94,1%. Total rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Kepulauan Riau mencapai Rp. 333.990. Sedangkan total rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Indonesia mencapai Rp. 264.084. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Kepulauan Riau berada di atas rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan Nasional (Indonesia), sebab itu masyarakat Kepulauan Riau dapat dikatakan sudah sejahtera.

Saran

Dalam pembahasan pola konsumsi pangan rumah tangga, saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil Susenas 2022 menunjukkan bahwa hasil konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Kepulauan Riau tergolong banyak untuk komoditas beras sebagai pangan pokok sumber karbohidrat, namun meski banyak yang mengkonsumsi beras juga terdapat komoditas lain dalam kategori padi-padian dan umbi-umbian yaitu ketela rambat, dimana komoditas tersebut dapat menjadi alternatif untuk kebutuhan pangan pokok sebagai pengganti (substitusi) beras. Serta pangan pokok sumber protein konsumsi terbanyak didominasi oleh daging ayam. Untuk pemerintah daerah, dinas serta instansi terkait dapat lebih memperhatikan dan memperbanyak produksi ketela rambat karena komoditas pangan sumber karbohidrat tersebut dapat dijadikan barang substitusi atau pengganti terhadap beras sehingga dapat mengurangi ketergantungan konsumsi beras dan mengurangi impor beras, disisi lain agar tingkat pola konsumsi di Kepulauan Riau beraneka ragam komoditas sebagai pangan pokok sumber karbohidrat. Dan juga memperhatikan pangan sumber protein, sehingga tidak hanya daging ayam saja yang menunjukkan konsumsi dengan signifikan yang tinggi, maka dari itu perlunya penganeekaragaman pangan sumber protein, harapannya agar kecukupan konsumsi pangan baik pangan sumber karbohidrat atau pangan sumber protein masyarakat Kepulauan Riau dapat sesuai dengan yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A A Sa'diyah, N Khoiriyah, R Anindita, N. H. and A. W. M. (2019). Strategic food price change and its welfare impact on poor households in Indonesia. *The 3rd International Conference on Green Agro-Industry and Bioeconomy, ICoFMR*, 5–16.
- Afriliyendra Putri Bestari, T. I. N. (2022). Perubahan Konsumsi Rumah Tangga Saat Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Drajat, Kota Cirebon, Jawa Barat). *SEPA*, 18(2), 214–224.
- Anindita, R., Amalina, F., Sa'diyah, A. A., Khoiriyah, N., & Muhaimin, A. W. (2022). Food Demand for Carbohydrate Sources: Linear Approximation-Almost Ideal Demand System/LA-AIDS Approach. *International Journal of Horticulture, Agriculture and Food Science*, 6(2), 11–19. <https://doi.org/10.22161/ijhaf.6.2.3>
- Arifin, Z., Hanani, N., Kustiono, D., & Asmara, R. (2020). Overview of the Indonesian rice economic model. *EurAsian Journal of BioSciences*, 6254(September 2019), 6249–6254.
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2460%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/2460/overview-of-the-indonesian-rice-economic-model-8357.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Badan Pangan Nasional. (2022). *Indeks Ketahanan Pangan*.
- BPS. (2022a). Jumlah penduduk pertengahan tahun. In *Badan Pusat Statistik* (p. 1). <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- BPS. (2022b). *Produksi Padi Di Indonesia 2022*.

- BPS Kepulauan Riau. (2022). Pola Konsumsi Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Maret 2022. In *Pola Konsumsi Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Maret 2022* (p. 151). CV. Bintang Azizi.
- Forgenie, D., & Khoiriyah, N. (2023). *International Journal of Food and Agricultural Economics Analyzing Food Import Demand in Indonesia : An ARDL Bounds Testing Approach David Forgenie Extension , Trinidad and Tobago , Email : anthonyforgenie@gmail.com University of Islam Malang , Department.* 11(1), 1–15.
- Hardison, A. P. (2020). Analisis Perubahan Kebijakan Ketahanan Pangan Beras di Provinsi Riau Abstract. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(2), 76–83. <https://japs.ejournal.unri.ac.id/index.php/JAPS76>
- Khoiriyah, N., Apriliawan, H., & Forgenie, D. (2023). Analyzing Household Demand for Animal Food As a Source of Protein: the Case of Rural Gorontalo Province, Indonesia. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 23(2), 239–248. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2023.023.2.13>
- Maya Afifah Afiani, Moch. N. Sudjoni, Z. A. (2021). Faktor Sosial Ekonomi Dan Capaian Pola Konsumsi Pangan Ideal yang Dikonsumsi Oleh Rumah Tangga Penduduk Penerima Bantuan PKH (PROGRAM KELUARGA HARAPAN) Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 5(1), 30–44.
- Nikmatul, K., Ratya, A., Nuhfil, H., & Wahib, M. A. (2020). The analysis demand for animal source food in Indonesia: Using quadratic almost ideal demand system. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 427–439. <https://doi.org/10.3846/BTP.2020.10563>
- Utomo, A. P. (2007). Kajian Tentang Pengaruh Two Stage Cluster Sampling Terhadap Statistik Uji-F. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi*, Volume 8, 89–97.
- Zainul, A., Hanani, N., Kustiono, D., Syafrial, S., & Asmara, R. (2021). Forecasting the Basic Conditions of Indonesia'S Rice Economy 2019-2045. *Agricultural Social Economic Journal*, 21(02), 111–120. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2021.021.2.4>